

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada awalnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk mencari laba atau keuntungan, serta untuk memenuhi keinginan *stakeholder* dalam mengembangkan kehidupan perusahaan supaya menjadi lebih baik. Seiring berjalannya waktu pandangan tersebut kini bergeser kearah yang lebih kompleks, yaitu bagaimana masyarakat sebagai pengguna hasil produksi perusahaan mengakui kredibilitas dari perusahaan tersebut.

Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi saja, tetapi ada aspek sosial yang harus dipertimbangkan juga. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa kasus yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang merugikan kondisi lingkungan disekitarnya, contohnya pendirian pabrik PT Semen Indonesia di Rembang, Jawa Tengah yang menambang batu di Pegunungan Kars sebagai bahan baku yang dikhawatirkan akan mengancam ketahananpangan dan ketersediaan air yang telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Selain itu, ada juga bencana lumpur PT Lapindo Brantas yang sampai sekarang masih mengakibatkan kerusakan lingkungan di Sidoarjo dan masih banyak kasus lainnya.

Contoh kasus di atas memunculkan suatu kekhawatiran yang mendalam bagi masyarakat akan pentingnya peran dan tanggung jawab sosial perusahaan bagi lingkungan di sekitarnya. Suryawijaya dan Setiawan (1998) menyatakan bahwa sebagai suatu instrumen ekonomi, perusahaan tidak lepas dari berbagai pengaruh lingkungan, terutama lingkungan ekonomi dan lingkungan politik. Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kepekaan dari *stakeholders* perusahaan maka konsep tanggung jawab sosial muncul dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Berkembangnya isu tanggung jawab sosial membuat perusahaan menyadari pentingnya sebuah laporan yang tidak hanya bertumpu pada *single bottom line*, yaitu hanya mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan saja, tetapi lebih berpijak pada *triple bottom line*, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan, yang kemudian disebut *sustainability report*. *Sustainability report* disusun dengan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu, dapat

menunjukkan komitmen mereka terhadap *Sustainable Development* (CSR Quest dalam Dilling, 2009). Pengungkapan *Sustainability Report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan.

Sustainability Reporting di dunia mengalami perkembangan yang sangat cepat dan pengungkapannya semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan dan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap *sustainable development* (CSR Quest dalam Dilling, 2009). Pengungkapan *sustainability report* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan membangun legitimasi perusahaan. *Sustainability reporting* di dunia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Pada penelitian yang dilakukan di Australia pada 486 perusahaan terlihat bahwa 119 perusahaan (24%) diantaranya menerbitkan *Sustainability Report* (*Australian Government*, 2005 dalam Dilling, 2009). Pada bulan Juli 2007, sekitar 20% U.S. Fortune Companies menerbitkan *Corporate Sustainability Report* (UPHAM, 2007 dalam Dilling, 2009).

Pengungkapan *Sustainability report* (SR) di Indonesia untuk saat ini masih bersifat *voluntary*, artinya perusahaan tidak diwajibkan untuk membuat *Sustainability report* namun dengan sukarela menerbitkan dan belum ada aturan yang mewajibkannya. Meskipun pengungkapan

Sustainability Report tidak diwajibkan untuk perusahaan, akan tetapi tuntutan bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan yang bersifat sukarela, seperti pengungkapan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan (Utama, 2006).

Fungsi dari *Sustainability Report* adalah untuk menginformasikan bagaimana kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan. *Sustainability Report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Sustainability Report* untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan *stakeholder* dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan. Adanya peningkatan tersebut dapat dapat berpengaruh langsung terhadap pendapatan perusahaan yang mengacu pada laba yang semakin tinggi. Laba yang semakin tinggi akan meningkatkan nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan sebagai salah satu alat ukur untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Sejati dan Prastiwi, 2015).

Pengungkapan *Sustainability Report* tidak hanya berdampak bagi aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, namun juga membantu

mengukur nilai dari suatu perusahaan. Rahayu (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, salah satunya adalah saham yang merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Pembayaran deviden erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dari pemaparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian pada perusahaan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2016. Karena pengungkapan laporan keberlanjutan sudah mulai dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Peneliti ingin mengetahui apakah variabel Pengungkapan *Sustainability Report* mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan karena penelitian dapat dijadikan

acuan bagi perusahaan yang belum melampirkan laporan keberlanjutan perusahaan untuk melampirkannya.

Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Yu dan Zhao (2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *sustainability report* dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya perlindungan yang tinggi terhadap investor dan tingkat keterbukaan yang tinggi yang dijalankan oleh negara tempat penelitian dilakukan sehingga investor baru ataupun lama memiliki keamanan terhadap aset yang diinvestasikan dan dapat memantau secara jelas aktivitas keuangan apa saja yang dilakukan perusahaan dalam menunjang aktivitas perekonomian yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Selain itu, penulis merujuk kepada penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menjelaskan bahwa semakin luas pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan maka akan meningkatkan ROA dan CR perusahaan satu tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan akan memberikan informasi positif tentang hal – hal yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial lainnya.

Dalam penelitian ini variabel Pengungkapan *Sustainability Report* diukur menggunakan pedoman GRI 4, variabel kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan CR

(*current ratio*) serta variabel nilai perusahaan diukur menggunakan rumus *Tobin's Q* dan PBV (*Price to Book Value*). Pengambilan data dilakukan pada perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melampirkan *Sustainability Report* selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* (SR) terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* (SR) terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report* (SR) terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat bagi pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dengan melakukan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan bagian dari *Sustainability Report* (SR) akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan atau tidak. Menjadi bahan pertimbangan kelanjutan perusahaan dalam melakukan SR dikemudian hari.

2. Manfaat bagi investor / pemegang saham

Bagi Investor / pemegang saham, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana keberlanjutan dari suatu perusahaan yang melampirkan SR dan telah melakukan CSR dan GCG dalam praktek bisnis yang dilakukannya.

